

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa memandang perbedaan fisik, mental, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya *Autism Spectrum Disorder (ASD)* memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan bagi ASD adalah peran bimbingan dan konseling.¹ Bimbingan dan konseling Islam memiliki pendekatan yang unik, yaitu menekankan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta etika Islami yang dapat membantu ASD dalam membentuk kemandirian belajar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru di Sekolah Luar Biasa (SLB), termasuk di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu, yang berupaya untuk memfasilitasi kebutuhan belajar ASD.

Kemandirian belajar merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan anak. Anak yang memiliki kemandirian belajar mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta mengambil keputusan dalam proses belajarnya.² Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak ASD mengalami kesulitan dalam membangun kemandirian belajar. Berbagai faktor seperti keterbatasan fisik, mental, dan emosional menjadi penghambat utama.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Slamet PH, *Belajar Mandiri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 22

Dalam situasi ini, Implementasi Bimbingan Akademik menjadi krusial untuk memberikan pendampingan dan motivasi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.

Permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya pendekatan yang holistik dalam memberikan layanan bimbingan bagi ASD/ABK.³ Banyak guru dan tenaga pendidik yang masih berfokus pada aspek akademik semata, sementara kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual anak sering diabaikan. Padahal, aspek spiritual dalam bimbingan dan konseling Islam dapat memberikan dampak signifikan dalam membangun karakter anak, termasuk kemandirian belajar.⁴ Pendekatan Islami yang menanamkan nilai sabar, syukur, dan ikhtiar dapat membantu ASD untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar.

Di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu, tantangan dalam membentuk kemandirian belajar ASD tidak hanya berasal dari keterbatasan anak, tetapi juga dari keterbatasan sarana, prasarana, serta sumber daya manusia yang kompeten di bidang bimbingan dan konseling Islami.

Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk wawancara dengan guru di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu, mengatakan:

Banyaknya kasus anak yang masih bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar menjadi bukti bahwa kemandirian belajar mereka belum optimal. Oleh karena itu,

³ Abidin, M., *Bimbingan Konseling Islami*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 45

⁴ Nata, A., *Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.

diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkesinambungan dalam menerapkan bimbingan dan konseling Islam di lingkungan sekolah.

Bimbingan dan konseling Islam tidak hanya berfokus pada pemberian motivasi belajar, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keimanan yang dapat menjadi landasan dalam membangun mental dan karakter anak.⁵ Dengan pendekatan ini, diharapkan ASD mampu menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan mendorong mereka menjadi lebih mandiri. Misalnya, konsep tawakal dapat diajarkan kepada anak untuk menerima keterbatasan yang dimiliki tanpa menyerah pada keadaan.⁶ Sementara itu, nilai ikhtiar dapat mendorong anak untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan dan konseling Islam di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu seharusnya lebih menekankan pada metode yang personal dan individual, mengingat setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda. Beberapa metode seperti konseling individual, terapi bermain Islami, dan pelatihan keterampilan hidup berbasis nilai-nilai Islam dapat diterapkan untuk membantu anak mengembangkan kemandirian belajar mereka. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses bimbingan juga sangat diperlukan agar terjadi sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membangun kemandirian anak.

⁵ Arifin, Z., *Konsep Pendidikan Karakter Islami*, (Malang: UMM Press, 2018), h. 81

⁶ Arifin, Z., *Konsep Pendidikan Karakter Islami ...*, h. 85

Permasalahan yang masih dihadapi oleh sekolah adalah belum adanya kurikulum khusus yang mengintegrasikan bimbingan dan konseling Islam dalam program pendidikan ASD.⁷ Hal ini menyebabkan layanan bimbingan masih bersifat sporadis dan tidak terencana dengan baik. Guru seringkali kesulitan menentukan metode yang tepat untuk membantu ASD, khusus *child with Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang dimaksud ASD adalah gangguan perkembangan neurologis yang memengaruhi cara seseorang berkomunikasi, berinteraksi sosial, berpikir, dan berperilaku, sehingga banyak anak yang merasa kurang mendapat perhatian yang cukup dalam aspek non-akademik.

Selain itu, keterbatasan tenaga ahli yang memiliki kompetensi dalam bimbingan dan konseling Islami juga menjadi tantangan besar. Tidak semua guru di SLB memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep bimbingan dan konseling Islam.⁸ Akibatnya, pelaksanaan bimbingan cenderung bersifat umum tanpa mempertimbangkan aspek spiritual dan psikologis yang seharusnya menjadi pondasi utama. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi para guru agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan konsep bimbingan Islami secara efektif.

⁷ Wahid, M., *Manajemen Pendidikan Inklusif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), h.113

⁸ Sunarto, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 98

Lebih jauh lagi, implementasi bimbingan dan konseling Islam yang efektif dapat membantu ASD dalam hal ini *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* dalam mengatasi rasa rendah diri yang sering muncul akibat keterbatasan yang mereka miliki.⁹ Dengan pendekatan yang menekankan pada potensi dan keunikan masing-masing anak, bimbingan ini dapat menjadi sarana bagi mereka untuk menemukan kekuatan dan kemampuan yang selama ini belum mereka sadari. Melalui proses bimbingan yang berkelanjutan, ASD dalam hal ini *child with Autism Spectrum Disorder* di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu diharapkan mampu membangun pola pikir yang positif dan optimis. Mereka akan belajar untuk melihat keterbatasan sebagai tantangan yang harus dihadapi, bukan sebagai hambatan yang menghalangi mereka untuk maju. Dalam jangka panjang, kemandirian belajar yang terbentuk akan membantu mereka untuk lebih siap menghadapi kehidupan di luar lingkungan sekolah.

Peran guru sebagai pembimbing tidak hanya terbatas pada pemberian materi akademik, tetapi juga harus mampu menjadi role model dalam mengajarkan nilai-nilai Islami. Dengan menjadi sosok yang inspiratif, guru dapat mendorong anak untuk mencontoh sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru mereka.¹⁰ Di sinilah pentingnya guru memiliki kepribadian yang baik dan pemahaman yang kuat tentang konsep bimbingan Islami, kemandirian belajar yang

⁹ Azra, A., *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Jakarta: Paramadina, 2004), h. 122

¹⁰ Abdurrahman, *Metodologi Bimbingan dan Konseling Islam*, (Surabaya: Al-Irsyad, 2020), h. 149

terbentuk melalui bimbingan dan konseling Islam akan memberikan manfaat jangka panjang bagi ASD. Mereka tidak hanya menjadi lebih percaya diri dalam proses belajar, tetapi juga lebih siap untuk menjalani kehidupan yang mandiri di masa depan. Pendidikan yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islami akan membantu mereka untuk menjadi individu yang tangguh, berakhlak mulia, dan memiliki semangat untuk terus belajar dan berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis jabarkan, maka penulis akan mengangkat judul Implementasi Bimbingan Akademik Dalam Membentuk Kemandirian Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah difokuskan pada Implementasi bimbingan akademik dalam membentuk kemandirian belajar *Child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini hanya mengkaji aspek kemandirian belajar, seperti kemampuan anak dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, mengambil keputusan dalam proses belajar, serta mengembangkan motivasi intrinsik. Pendekatan bimbingan dan konseling yang digunakan berfokus pada nilai-nilai Islami, seperti sabar, ikhtiar, tawakal, dan syukur, yang diajarkan kepada ASD selama proses bimbingan. Subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling, guru kelas, serta ASD yang menerima layanan bimbingan di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Bimbingan Akademik Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Implementasi Bimbingan Akademik Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Bimbingan Akademik Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui Pencapaian Hasil Implementasi Bimbingan Akademik Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Memberikan wawasan dan panduan praktis dalam menerapkan bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai Islami untuk membantu Anak *with Autism Spectrum Disorder* (ASD) dalam meningkatkan kemandirian belajar mereka..

b. Bagi Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD)

Membantu anak dalam mengembangkan kemandirian belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan mengambil keputusan dalam proses belajar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dengan pendekatan Islam yang dapat memperkuat program pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

F. Penelitian Terdahulu

Langkah awal dan yang penting dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian adalah melakukan penelitian terdahulu, hal ini dimaksudkan memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa menghindari plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalai dunia pendidikan. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak

menemukan skripsi dengan judul yang sama, akan tetapi ada kemiripan judul sedikit yaitu, sebagai berikut:

- 1 Skripsi ditulis oleh Fitriani dengan judul Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Di Kecamatan Soreang Kota Parepare, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare 2023 M/1444 H.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis, ialah: penelitian terdahulu lebih membahas mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik anak berkebutuhan khusus yakni, 1) pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. 2) Adapun kendala dalam mendidik anak berkebutuhan khusus yakni, orang tua kesulitan dalam aktivitas fisik dan lingkungan anak. Orang tua kesulitan dalam mendidik anaknya dengan aktivitas fisik karena orang tua merasa kesulitan mendidik anak dengan aktivitas sehari-hari seperti sulitnya berkomunikasi, sulit mengontrol diri, seringnya anak mengamuk secara tiba-tiba, dan kesulitan dalam penglihatan. Kendala lingkungan yakni orang tua kesulitan jika anak bersosialisasi dengan temanteman anak sulit memahami, orang tua harus mengawasi anak sehingga waktu yang sangat sulit diatur antara keluarga dan anak.

Sedangkan penulis membahas mengenai Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Bimbingan Akademik dalam membentuk kemandirian belajar *child with Autism Spectrum*

Disorder (ASD) di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus penelitian ini terletak pada penerapan nilai-nilai Islami, seperti sabar, ikhtiar, tawakal, dan syukur dalam proses bimbingan untuk membantu ASD mengembangkan kemandirian belajar. Subjek penelitian terdiri atas guru bimbingan dan konseling, guru kelas, serta Anak *Autism Spectrum Disorder (ASD)* yang mendapatkan layanan bimbingan di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif.

Persamaan penelitian terdahulu dan penulis ialah: sama-sama membahas mengenai Implementasi Bimbingan Akademik Dalam Membentuk Kemandirian Belajar *Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa.

- 2 Skripsi ditulis oleh Izza Suffa, dengan judul Penerapan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Smalb Negeri Ungaran, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2014.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis, ialah: penelitian terdahulu lebih membahas mengenai, penerapan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Ungaran sudah berjalan baik jika dilihat dari penerapan layananlayanan juga metode yang dapat mendukung peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah dan

mengembangkan potensi yang dimiliki. SMALB Negeri Ungaran hendaknya lebih memperhatikan penerapan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus seperti menambah jumlah guru bimbingan konseling profesional yang bertugas membina peserta didik sehingga belum terlaksana proses bimbingan dan konseling secara sistematis, serta memperhatikan dan menambah sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya program bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

Sedangkan penulis membahas mengenai Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Bimbingan Akademik dalam membentuk kemandirian belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus penelitian ini terletak pada penerapan nilai-nilai Islami, seperti sabar, ikhtiar, tawakal, dan syukur dalam proses bimbingan untuk membantu ASD mengembangkan kemandirian belajar. Subjek penelitian terdiri atas guru bimbingan dan konseling, guru kelas, serta Anak *Autism Spectrum Disorder (ASD)* yang mendapatkan layanan bimbingan di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif.

Persamaan penelitian terdahulu dan penulis ialah: sama-sama membahas mengenai Implementasi Bimbingan Akademik

Islam Dalam Membentuk Kemandirian Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa.

- 3 Skripsi ditulis oleh Eka Purnama Sari, dengan judul Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Inklusif Dan Klinik Psikologi (Abk) Tunas Mandiri Jl Kepayang Gang Cendana No 16 Rajabasa Pramuka Bandar Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H/ 2018 M.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis, ialah: penelitian terdahulu lebih membahas mengenai, bimbingan dan konseling yang bertujuan kepada anak berkebutuhan khusus individu ataupun kelompok agar mampu mengembangkan kemandirian mampu mengembangkan kemampuan nya sesuai dengan potensi yang ada agar anak berkebutuhan khusus dapat mandiri melakukan sesuatu sendiri, akan tetapi masih membutuhkan orang lain, misalkan minum dengan sendiri, makan sendiri, memakai sepatu sendiri dan lainnya. Penelitian ini termasuk penelitian Snoubal Sampling yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena tentang karakteristik individu dan situasi kelompok tertentu. Adapun populasi penelitian yang berjumlah 11 orang sesuai di ambil seluruhnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui interview sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap analisa data

menggunakan analisa kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan temuan bahwa adanya kegiatan Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri Rajabasa Pramuka Bandar Lampung sangat membantu Anak Berkebutuhan Khusus agar dapat lebih mandiri dalam tindakan dan berpikir.

Sedangkan penulis membahas mengenai Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Bimbingan Akadmik dalam membentuk kemandirian belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus penelitian ini terletak pada penerapan nilai-nilai Islami, seperti sabar, ikhtiar, tawakal, dan syukur dalam proses bimbingan untuk membantu *Autism Spectrum Disorder (ASD)* mengembangkan kemandirian belajar. Subjek penelitian terdiri atas guru bimbingan dan konseling, guru kelas, serta Anak Berkebutuhan Khusus *Autism Spectrum Disorder (ASD)* yang mendapatkan layanan bimbingan di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif.

Persamaan penelitian terdahulu dan penulis ialah: sama-sama membahas mengenai Implementasi Bimbingan Akadmik Dalam Membentuk Kemandirian Belajar *child with Autism Spectrum Disorder (ASD)* Di Sekolah Luar Biasa.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kerangka teori, teori bimbingan dan konseling, teori anak berkebutuhan khusus *Autism Spectrum Disorder (ASD)* .

BAB III: Metode penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian dan deskripsi lokasi penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis terhadap pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan peneliti.

BAB V: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA